

Analisis Teori Filosofi Uang dalam Film 'Orang Kaya Baru' dengan Pendekatan Wacana Kritis Teun Van Dijk

Aulia Azahra*¹

Natalia Sekar Dinda Kartika²

Gaby Rossandy³

Yeni Litasari⁴

Najwa Shihabfaisal⁵

Faril Insan Madani⁶

Marselinus Wahyu Aji⁷

Wiman Rizkidrajat⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jendral Soedirman, Indonesia

*e-mail: aulia.azahra@mhs.unsoed.ac.id¹, natalia.kartika@mhs.unsoed.ac.id², gaby.rossand@mhs.unsoed.ac.id³, yenni.litasari@mhs.unsoed.ac.id⁴, najwa.shihabfaisal@mhs.unsoed.ac.id⁵, faril.madani@mhs.unsoed.ac.id⁶, marselinus.aji@mhs.unsoed.ac.id⁷, wiman.rizkidarajat@unsoed.ac.id⁸

(Naskah masuk : 21 November 2024, Revisi : 24 Desember 2024, Publikasi : 11 Januari 2025)

Abstrak

Penelitian ini menganalisis representasi uang sebagai elemen sosial dan budaya dalam film *Orang Kaya Baru* karya Ody Harahap. Dengan pendekatan Wacana Kritis Teun Van Dijk dan teori *Philosophy of Money* oleh George Simmel, kajian ini mengungkap bagaimana uang memengaruhi perilaku individu serta hubungan sosial dalam keluarga. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data utama berupa film dan literatur pendukung sebagai data sekunder. Temuan penelitian menunjukkan bahwa uang berperan tidak hanya sebagai alat tukar, tetapi juga sebagai simbol nilai yang mampu membentuk karakter, perilaku, dan dinamika hubungan keluarga. Film ini memberikan kritik terhadap kapitalisme dengan menyoroti efek hedonisme dan konsumerisme terhadap interaksi sosial. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa uang berfungsi sebagai sumber konflik moral, sekaligus menjadi refleksi nilai-nilai sosial dalam masyarakat modern.

Kata kunci: *Filosofi, Film, Uang, Wacana Kritis*

Abstract

This study examines how money is portrayed as a social and cultural element in Ody Harahap's film *Orang Kaya Baru*. Based on the ideas of George Simmel's *Philosophy of Money* and Teun Van Dijk's *Wacana Kritis*, this study explores how money affects individual behavior as well as interpersonal relationships within a group. The study uses a qualitative descriptive method, with the primary data being movies and books as secondary data. Research indicates that money can be used not only as a tool for trading but also as a symbol of values that can be used to define character, behavior, and relationships among family members. This film critiques capitalism by highlighting the effects of hedonism and consumerism on social interactions. The conclusion drawn from this study is that money has a purpose.

Keywords: *Critical Discourse, Film, Money, Philosophy*

1. PENDAHULUAN

Manusia menghasilkan berbagai macam rancangan karya, baik dalam bentuk benda fisik maupun konsep-konsep abstrak dengan tujuan untuk menciptakan solusi kreatif yang dapat memajukan peradaban dan meningkatkan kualitas hidup. Proses penciptaan kedua bentuk tersebut, manusia perlu mengembangkan suatu sistem pemikiran yang kompleks dan terstruktur, mencakup analisis kritis, refleksi mendalam, serta pemahaman tentang konteks sosial dan budaya di sekitarnya. Salah satu langkah efektif dalam menyalurkan setiap pemikiran menjadi suatu wujud yang nyata dapat melalui perantara media komunikasi. Adapun jenis media komunikasi yang ada meliputi tulisan, gambar, audio, dan video atau film (Rahatri, 2019).

Film adalah salah satu bentuk media komunikasi yang menggabungkan narasi visual dengan suara dan teks. Film menyajikan realitas objek audio visual sebagai bentuk media komunikasi untuk menyampaikan pesan moral kepada orang lain. Film sebagai media massa berusaha mencerminkan realitas yang ada di masyarakat atau menciptakan realitas baru yang dapat mempengaruhi cara pandang dan pemahaman penonton terhadap berbagai isu sosial, budaya, dan politik (Hafizhah dkk, 2024). Pada film dengan narasi yang kuat dan visual yang menarik, tidak hanya menggambarkan kehidupan sehari-hari, tetapi juga membentuk opini publik serta membangun kesadaran akan masalah-masalah yang sering kali terabaikan. Nadhira (2022) mengemukakan realitas objek yang digambarkan dalam film dapat dimaknai dengan memperhatikan simbol atau tanda. Tanda dapat berupa karakter, plot, atau simbol-simbol lain yang ada dalam film. Simbol-simbol tersebut dapat ditemukan dalam isi pesan, suara, dialog, percakapan, dan berbagai elemen lainnya yang terkandung dalam setiap adegan film.

Film "Orang Kaya Baru" garapan Ody Harahap menyuguhkan berbagai macam polemik kehidupan masyarakat yang tertuang dalam berbagai simbol. Film ini menceritakan sebuah keluarga yang mengalami perubahan kehidupan dan perilaku. Keluarga yang awalnya dikisahkan hidup berkekurangan, mengalami perubahan drastis setelah tokoh Bapak dalam film ini dikisahkan meninggal dan mewariskan harta kekayaan berlimpah. Transformasi ini membawa mereka ke dalam dunia yang penuh dengan kemewahan dan tantangan baru pada dinamika hubungan antar anggota keluarga. Perubahan status sosial yang tergambarkan dalam film juga menciptakan berbagai konflik dan situasi komedi yang menggambarkan bagaimana kekayaan dapat mempengaruhi sikap dan nilai-nilai seseorang.

Simbol yang terkandung dalam film "Orang Kaya Baru" diuraikan peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis Teun Van Dijk sebagai pendekatan untuk memahami bagaimana bahasa dan representasi dalam film membentuk makna sosial dan budaya. Menurut Karimah, wacana dideskripsikan memiliki perbedaan untuk menghubungkan kognisi sosial dan konteks sosial yang termuat dalam teks wacana (Khairiah & Prihartini, 2023). Van Dijk menganalisis teks wacana melalui analisis wacana kritis dengan mengkategorikannya menjadi tiga bagian yaitu teks, konteks sosial, dan kognisi sosial. Van Dijk memaknai teks melalui sudut pandang makro dan mikro. Dari sudut pandang mikro, teks dianalisis dengan mempertimbangkan pencipta dan konteks pembuatannya. Sementara itu, dari perspektif makro, teks dianggap sebagai produk budaya yang memiliki makna penting dalam masyarakat. Kemudian, kognisi sosial dalam wacana dilihat dari bagaimana sebuah realitas masyarakat di produksi ulang menjadi sebuah karya dengan pemahaman yang khas. Pada tahap akhir, konteks mengaitkan temuan teks dan temuan kognisi sosial menjadi sebuah teori besar.

Sejalan dengan penggunaan analisis wacana kritis sebagai dasar untuk mengidentifikasi nilai-nilai sosial, peneliti menganalisis dengan menggunakan Teori Filosofi Uang karya George Simmel dalam film Orang Kaya Baru. Simmel memandang uang bukan lagi sebagai alat tukar namun uang dipandang sebagai sebuah nilai (Bilbina Iqlima Putri, dkk, 2024). Uang berfungsi sebagai simbol yang mencerminkan hubungan sosial dan budaya, serta menciptakan makna yang lebih kompleks di balik transaksi ekonomi. Nilai suatu objek tidak hanya ditentukan oleh sifat intrinsiknya, tetapi juga oleh hubungan dan konteks sosial yang melingkupinya. Teori ini menarik digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian, mengingat film Orang Kaya Baru mengisahkan perubahan sebuah keluarga berdasarkan ekonomi yang secara langsung berdampak pada kehidupan sosialnya.

Penelitian Cahyani (2020), menganalisis film "Orang Kaya Baru" melalui metode semiotika dengan fokus pada tindak tutur dari dialog tiap tokoh. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif menempati peringkat pertama jenis tindak tutur terbanyak, yakni 68 dialog. Penelitian ini menunjukkan bahwa film tersebut banyak menggambarkan ekspresi perasaan, emosi, atau sikap dari para tokoh terhadap situasi tertentu melalui dialog. Hal ini mencerminkan komunikasi verbal dapat digunakan untuk memperkuat narasi dan karakterisasi dalam film sehingga mampu memberikan gambaran lebih rinci terkait dengan dinamika hubungan antar tokoh. Penelitian selanjutnya meneliti terkait representasi

hedonisme pada film Orang Kaya Baru dengan temuan tokoh yang digambarkan hanya mementingkan kesenangan sesaat (Antonius, dkk., 2021).

Penelitian ini memiliki kebaruan mengintegrasikan Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk dengan teori Filosofi Uang karya George Simmel. Dengan demikian, permasalahan utama yang akan diangkat ialah bagaimana teori Filosofi Uang karya George Simmel digunakan untuk menganalisis konstruksi nilai uang dalam film Orang Kaya Baru. Penggunaan Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk dalam penelitian menjadi sudut pandang baru bagi ilmu pengetahuan berkaitan film dan realitas sosial yang ada. Teori Philosophy Of Money dipilih selain sebagai pembaruan juga berkaitan dari hasil penelitian rekomendasi dari penelitian yang sudah ada mengenai film Orang Kaya Baru.


2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk. Menurut Van Dijk (2009) (dalam Widiastuti, 2019) Analisis wacana kritis adalah analisis penyalahgunaan kekuasaan sosial dan ketidakadilan yang diproduksi, ditentang, serta disahkan dalam teks yang dibuat kaitanya dengan konteks sosial dan politik. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk untuk menganalisis makna yang terkandung dalam dialog film "Orang Kaya Baru". Tahapan analisis wacana yang digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam dialog film "Orang Kaya Baru", meliputi analisis teks secara strukur mikro dan makro, kognisi sosial pembentuk teks, dan konteks sosial. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa cuplikan film, dialog, elemen visual yang menunjukkan adanya teori Filosofi Uang dari film "Orang Kaya Baru". Sumber data pendukung atau data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti buku, jurnal akademis, artikel, dan lain-lain (Sulung & Muspawi, 2024).

3. HASIL PENELITIAN

Peneliti menemukan adegan-adegan dalam film orang kaya baru dan dianalisis dengan pendekatan analisis wacana kritis Van Dijk. Pendekatan ini digunakan mengungkap bagaimana ideologi, kekuasaan, dan struktur sosial tercermin dalam dialog, perilaku, serta hubungan antar tokoh pada film ini. Analisis wacana kritis membantu mengidentifikasi bagaimana keberadaan uang mengubah pola interaksi dan mengakibatkan pergeseran nilai yang sebelumnya telah ada.

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Waktu	Adegan	Gambar	Penjelasan
1.	Menit 3.50	Keluarga Tika makan malam bersama		Tika kepada bertanya ayahnya perihal kegemarannya dalam mengkonsumsi kepala ikan. Kemudian Ibu menjawab, bapak suka makan ikan agar anak-anaknya sehat. Wacana dalam teks terdapat pada, <i>"Jadi waktu bapak kecil itu selalu diajarin kalo mau pinter cari duit makan kepala, kepala ikan, kepala kambing, kepala ayam, semua kepala dimakan."</i> Teks ini memiliki makna bahwa makan kepala diyakini sebagai salah satu cara agar pandai mendapatkan uang atau untuk mencapai tahap memiliki harta

berlimpah. Kepala ikan yang dimakan oleh bapak, memiliki makna transaksional. Dimana lauk yang dibeli dengan uang patut dihabiskan atau dimanfaatkan semua bagiannya termasuk yang dianggap kecil atau tidak berharga. Kemudian wacana ini dipertegas melalui teks, *"Ahhhh, udah tau nggak terbukti tetep aja dilakuin"*. Teks tersebut memiliki makna yang berkaitan terhadap usaha bapak dengan makan kepala ikan ternyata tidak berpengaruh pada uang keluarganya, sehingga bapak hanya mampu membeli empat ikan sementara dalam keluarganya terdapat lima orang. Oleh karena itu, adegan ini menegaskan bahwa keluarga tersebut menggunakan uang masih sebagai alat tukar.

2. Menit 34.27 Ibu, Duta, Tika, dan Dodi makan di restoran mahal untuk pertama kalinya



Harga untuk mendapatkan layanan ruangan VIP yang diinginkan Duta adalah 2,5 juta. Hal ini membuat ibu kaget, dengan menyerukan, *"Hah! Dua setengah juta!?"*. Ini menunjukkan bahwa ibu belum beradaptasi dengan perubahan tingkat ekonomi yang ia alami. Namun, Duta telah menyesuaikan diri dengan kondisi ini, dibuktikan dengan dialog, *"Dua setengah juta murah banget, murah itu bu!"*. Dialog ini menunjukkan perbedaan ideologi tentang nilai uang, di mana Duta merepresentasikan pola pikir kelas atas yang menerima harga tinggi sebagai bagian dari kenyataan, sedangkan ibu masih memegang ideologi kelas menengah atau bawah. Duta memiliki kekuasaan simbolis dalam memengaruhi cara pandang ibu terhadap uang. Pernyataannya bahwa "dua setengah juta murah" menunjukkan bahwa ia mencoba

			<p>merekonstruksi persepsi ibu terhadap nilai uang dalam konteks ekonomi baru mereka.</p>
3.	Menit 53.00	Ibu membeli tiga mobil sekaligus karena direndahkan oleh sales	 <p>Dodi yang bermain-main dengan mobil yang dipamerkan kemudian ditegur oleh sales mobil. Sales yang mengatakan bahwa, <i>"Eh jangan sentuh-sentuh, kalau mau foto boleh."</i> menunjukkan bahwa ia mengira keluarga Dodi tidak akan mampu membeli mobil. Sales menggunakan prasangka untuk merendahkan posisi keluarga Dodi, menegaskan otoritasnya sebagai penjaga akses ke barang mewah.</p> <p>Dialog ibu yang membalas, <i>"Saya beli tiga, tiga loh! Siapin notanya sekarang."</i> Menunjukkan adanya elemen repetisi dan imperatif. Pengulangan angka "tiga" menekankan kapasitas finansial ibu sekaligus sebagai pernyataan eksplisit tentang kekuasaan ekonomi yang dimiliki. Nada imperatif memperkuat posisi otoritas ibu terhadap sales yang sebelumnya merendahkan mereka.</p>
4.	Menit 1.11.23	Dodi meminta para asisten rumah tangga untuk menemaninya makan	 <p>Dodi memanggil dua asisten rumah tangga untuk menemani makan malam bersama. Hal ini timbul karena setiap anggota keluarganya sibuk dengan urusan masing-masing. Kak Duta dengan pelatihan pentas teaternya, Kak Tika bersama teman barunya yang sedang menghadiri sebuah pesta, serta kesibukkan Ibu dalam mempersiapkan acara bakti sosialnya. <i>"Temenin Saya makan dong"</i>, wacana tersebut memiliki makna bahwa tokoh Dodi mengalami kesepian ketika makan malam berlangsung. Kesepian ini menandakan adanya perbedaan situasi yang biasanya Dodi alami. Dalam film ini, makan malam dianggap sebagai</p>

waktu yang penting bagi keluarga untuk berkumpul, bercanda, dan berbagi cerita. Oleh karena itu, ketika kebiasaan ini tidak lagi dilakukan oleh setiap anggota keluarga, akan muncul tanda-tanda kehampaan. Upaya dalam menghalau rasa kesepian tersebut adalah dengan Dodi mencoba untuk memanggil individu lain yang berada di dalam rumahnya. Sedangkan pada dialog "*Duduk duduk, iya ngga papa. Ambil aja nih nasi kangkung! Yang banyak yang banyak ntar kalo kurang nambah lagi.*" memiliki kesan tersirat dalam permainan kata tersebut. Bentuk status sosial seseorang semakin tampak melalui kalimat imperatif yang disampaikan Dodi selaku seorang majikan. Meskipun sangat terlihat jelas raut kebingungan diantara asistennya tetapi mereka tetap mengikuti kemauan Dodi tanpa adanya pembelaan.

4. PEMBAHASAN

4.1. Teks dalam Analisis Wacana Kritis Van Dijk

Analisis teks dalam wacana kritis Van Dijk memahami bagaimana melihat produk sebagai sebuah teks yang dapat diamati dan dibaca. Melalui analisis dimensi teks peneliti dapat memahami bagaimana teks tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga dapat sebagai alat untuk membentuk pemahaman dan pengaruh pembaca. Analisis ini berfokus pada cara teks dirancang, baik dalam hal struktur maupun strategi wacana yang digunakan untuk menonjolkan atau menegaskan suatu tema tertentu (Ramadhan, 2021). Van Dijk menjelaskan bahwa analisis teks yang diteliti adalah strukturnya dimana menjelaskan teks menggunakan analisis linguistik yang mencakup kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf. Pada analisis ini terdapat beberapa tahapan seperti pada struktur mikro dan struktur makro dalam melihat isi konteks teks.

4.1.1. Struktur Mikro

a. Produksi Film

Sebuah teks tidak terlepas dari latar belakang penciptanya, karena pengalaman pribadi dan pandangan dunia penulis sering kali tercermin dalam karya-karya mereka. Film "Orang Kaya Baru," ditulis oleh Joko Anwar, terinspirasi dari pengalaman masa kecilnya yang hidu dalam keterbatasan ekonomi dan sering membayangkan ayahnya kaya raya (Yuniar, 2018). Imajinasi masa kecilnya mendorong kreativitas dalam seni pertunjukkan sehingga terbentuklah alur cerita dari film "Orang Kaya Baru." Tergambarkan dengan jelas bahwa pengalaman pribadi Joko Anwar tidak hanya memengaruhi tema besar film, namun juga mempengaruhi detail-detail kecil dalam dialog, karakterisasi, dan simbol yang digunakan. Misalnya, dialog-dialog dalam film yang mengangkat isu-isu perekonomian, seperti diskusi tentang impian dan harapan keluarga

setelah mendapatkan kekayaan, dapat dilihat sebagai refleksi dari khayalan masa kecil Joko Anwar tentang kehidupan yang lebih baik.

b. Tematik

Pemahaman mengenai keutuhan teks perlu diangkat untuk membentuk satu tema utama dalam wacana film melalui analisis tematik. Struktur makro merupakan makna keseluruhan dari suatu teks dapat diamati dengan cara melihat tema atau topik yang dijadikan dasar dalam suatu peristiwa (Harlie & Widayatmoko, 2019). Pada setiap adegan di film "Orang Kaya Baru" selalu berpusat pada pembagian harta diantara masing-masing anggota keluarga, yakni Ibu, Duta sebagai anak pertama, Tika sebagai anak kedua, dan Dodi sebagai anak ketiga. Harta bukan lagi digunakan untuk kebutuhan sehari-hari melainkan menjadi simbol dalam menunjukkan kemewahan atau prestise.

Berdasarkan analisis teks struktur mikro dan makro, dapat dilihat bahwa makna wacana dalam film Orang Kaya Baru dibentuk oleh struktur teks mikro dan makro dimana struktur mikro berfokus pada elemen detail seperti dialog, karakterisasi, dan simbolisme. Pengalaman hidup Joko Anwar sebagai penulis yang dibesarkan dalam kondisi ekonomi yang sulit memberikan pengaruh besar pada komponen-komponen tersebut dalam film ini. Misalnya, pembicaraan keluarga tentang harapan mereka setelah mendapatkan kekayaan besar mencerminkan fantasi masa kecilnya tentang kehidupan yang lebih baik. Demikian pula, deskripsi setiap anggota keluarga menunjukkan dinamika sosial yang kompleks terkait dengan pembagian harta yang diilhami oleh perspektif penulis film. Selain itu, simbolisme seperti penggunaan harta untuk menunjukkan kehormatan mendukung pesan film tentang bagaimana kekayaan mengubah nilai keluarga. Sementara, struktur teks makro merujuk pada tema utama dan makna umum dari film tersebut. Bagaimana kekayaan mendadak memengaruhi dinamika keluarga dan nilai-nilai sosialnya adalah tema utama film ini. Fokus setiap adegan dalam film adalah harta yang dibagi antara anggota keluarga yang merupakan representasi *prestise*, kemewahan, dan kemakmuran. Film ini menyampaikan kritik terhadap perilaku konsumtif dan bagaimana keadaan keuangan dapat mengubah interaksi sosial keluarga melalui tema ini.

4.1.2. Struktur Makro

Tahap kedua Analisis Wacana Kritis Van Dijk, yaitu analisis teks secara makro. Dalam penelitian ini, kami menggunakan analisis teks semantik. Semantik merupakan bentuk analisis teks dengan melihat makna teks secara lokal. Bahasa atau teks dalam semantik dipandang sebagai alat menggiring opini, kepentingan serta isu tertentu. Berdasarkan hal tersebut dan teori Philosophy Of Money, dipilih tiga teks wacana yang peneliti kelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan teori Philosophy Of Money, yakni ketika uang masih menjadi sebuah nilai tukar, kemudian berlanjut ketika memahami bahwa terjadi kesadaran bahwa terdapat perubahan dari nilai tukar menjadi suatu nilai dan berakhir pada penyesuaian suatu nilai tukar menjadi nilai tersendiri.

a. Uang berfungsi sebagai alat tukar

Tika : "Bapak kenapa suka kepala ikan sih hhh pak?"

Ibu : "Bapak itu baik, cukup makan kepalanya kalian makan badannya biar pada sehat ya kan.."

Tika : "Drama deh Buk."

Ibu : "Kok drama sih hhh, emang begitu."

Tika : "Kenapa sih Pak?"

Bapak : "Jadi waktu bapak kecil itu selalu diajarkan kalo mau pintar cari duit makan kepala, kepala ikan, kepala kambing, kepala ayam, semua kepala dimakan."

Tika : "Ahhh, udah tau nggak terbukti tetep aja dilakuin."

Fungsi uang sebagai alat tukar tergambar melalui dialog tersebut. Dialog ini diawali dengan pertanyaan Tika kepada bapaknya perihal kegemarannya dalam mengkonsumsi kepala ikan. Kemudian Ibu menjawab, bapak suka makan ikan agar anak-anaknya sehat. Wacana dalam

teks terdapat pada, *"Jadi waktu bapak kecil itu selalu diajarkan kalo mau pinter cari duit makan kepala, kepala ikan, kepala kambing, kepala ayam, semua kepala dimakan."*

Dalam dialog, Bapak menjelaskan bahwa saat kecil, ia diajarkan untuk memakan kepala ikan karena keterbatasan ekonomi keluarganya. Dalam pandangan Simmel, uang adalah alat yang memungkinkan orang untuk memperoleh barang dan jasa berdasarkan nilai tukar ekonomisnya. Kepala ikan, dalam hal ini, kepala ikan memiliki nilai yang rendah dalam sistem ekonomi—bagian yang dianggap kurang berharga dibandingkan daging badan ikan. Uang sebagai alat tukar memungkinkan keluarga miskin seperti Bapak saat kecil untuk membeli bagian ikan yang lebih murah.

b. Transisi uang dari alat tukar menjadi nilai tersendiri

Duta : "Apa kita makan dulu aja di situ." (menunjuk restoran mewah)

Tuturan teks tersebut menunjukkan bahwa Duta telah menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi. Ia menyadari posisinya sebagai individu yang berbeda ketika berada dalam tingkat ekonomi tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan jasmani secara lebih layak. Meskipun ketika berada dalam restoran, Ibu masih sukar memahami perbedaan harga dari setiap makanan yang saat itu ia pesan dengan makanan sehari-hari mereka. Perubahan ini menandakan adanya tingkat kesadaran yang berbeda dalam keluarga tersebut, di mana tidak semua anggota mengalami kesadaran secara langsung. Dalam pandangan Simmel, uang setara dengan nilai personal, dimana uang mengubah tatanan berpikir kuno ke dalam hal yang lebih luas (Wirawan, 2017). Dalam kasus Duta dan ibunya, meskipun Duta telah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan tingkat ekonomi yang lebih tinggi, ibunya masih membawa pola pikir yang terbentuk dari pengalaman ekonomi sebelumnya. Hal ini mencerminkan pandangan Simmel bahwa uang tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi tetapi juga sebagai simbol transformasi sosial dan personal.

c. Uang berubah fungsi menjadi suatu nilai

Uang berubah fungsi menjadi suatu nilai merupakan tahapan akhir dari Philosophy of Money karya George Simmel. Uang yang pada tahap sebelumnya digunakan sebagai alat tukar mengalami perubahan fungsi. Pada film ini, perubahan fungsi uang menjadi sebuah nilai tersendiri, diperlihatkan melalui dua dialog tokoh.

1. Uang sebagai simbol kesuksesan

Ini tercermin pada menit ke 52.20, pada adegan di mana keluarga tokoh utama membeli mobil.

Dodi : "Asikk, merah!"

Sales : "Jangan dipegang-pegang ya dek, kalau mau foto-foto silahkan."

Ibu : "Saya beli tiga, tiga, tiga! Siapin notanya sekarang"

Ibu menunjukkan uang sebagai alat untuk menunjukkan kekuatan dan kesuksesan. Sales sebelumnya mengira bahwa Ibu dan keluarganya hanya akan melihat-lihat. Namun, ternyata sang ibu adalah seorang yang sukses dibuktikan dengan kemampuannya membeli tiga buah mobil. Realitas dapat dilihat melalui tolak ukur yang dibuat oleh Simmel, bahwa kesuksesan seseorang dapat diukur melalui benda-benda yang ia miliki. Masyarakat modern menjadikan uang sebagai alat dari kalkulasi kekayaan yang dibentuk oleh kesadaran psikologis individu dalam memaknai nilai yang terkandung dalam objek, dalam hal ini adalah uang yang digunakan untuk membeli tiga buah mobil. Dalam adegan ini, keputusan sang ibu untuk membeli tiga mobil sekaligus tidak hanya mencerminkan kekuatannya secara ekonomi, tetapi juga menegaskan bagaimana uang telah menjadi simbol status yang mengedepankan citra di mata orang lain, termasuk sang sales.

Berdasarkan dialog diatas juga dapat ditemukan bahwa uang menyebabkan aliansi relasi dalam keluarga. Tokoh dalam film ini yang mengalami aliansi relasi dalam keluarga adalah tokoh Dodi. Maksud aliansi relasi keluarga dalam hal ini tokoh Dodi mengalami situasi

atau keadaan di mana terjadi keterasingan, jarak emosional yang disebabkan kurangnya komunikasi akibat sibuk dengan uang. Hal tersebut diperkuat dengan adegan yang ada di film, seperti tokoh Tika yang menggunakan uang sebagai alat untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, tokoh Ibu yang menggunakan uang sebagai alat untuk melakukan kegiatan sosial—berbagi kepada pengamen jalanan, tokoh Duta menggunakan uang untuk membeli barang mewah serta memanjakan dirinya untuk hal-hal yang tidak berguna dan menggunakan uang untuk kegiatan teaternya yang tidak berjalan dengan lancar. Tindakan yang dilakukan oleh tokoh Tika, Ibu, dan Duta tersebut yang menyebabkan tokoh Dodi mengalami aliansi relasi dalam keluarga.

2. Uang mereduksi kualitas menjadi kuantitas

Dodi : "Mba! Bi!"

Mba : "Iya mas Dodi."

Dodi : "Sini-sini!"

Bibi : "Iya, Mas ada apa?"

Dodi : "Temenin Saya makan dong."

Dodi : "Duduk duduk, iya nggak papa. Ambil aja nih nasi kangkung! Yang banyak yang banyak ntar kalo kurang nambah lagi."

Teks tersebut merupakan dialog dari Dodi dengan dua asisten rumah tangganya. Dodi memanggil dua asisten rumah tangga untuk menemani makan malam bersama. Hal ini timbul karena setiap anggota keluarganya sibuk dengan urusan masing-masing. Kak Duta dengan pelatihan pentas teaternya, Kak Tika bersama teman barunya yang sedang menghadiri sebuah pesta, serta kesibukkan Ibu dalam mempersiapkan acara bakti sosialnya. "*Temenin Saya makan dong*", wacana tersebut memiliki makna bahwa tokoh Dodi mengalami kesepian ketika makan malam berlangsung. Kesepian ini menandakan adanya perbedaan situasi yang biasanya Dodi alami. Dalam film ini, makan malam dianggap sebagai waktu yang penting bagi keluarga untuk berkumpul, bercanda, dan berbagi cerita.

Adegan ini menunjukkan bahwa kualitas telah tergantikan oleh kuantitas, seperti pada pandangan George Simmel. Dalam hal ini, makan malam yang dulunya menjadi momen intim dan berkualitas dalam keluarga Dodi, kini berubah menjadi aktivitas yang hanya diukur dari keberadaan orang lain di meja makan, tanpa mempertimbangkan kedalaman hubungan atau makna kebersamaan tersebut. Dodi, dalam upayanya untuk menghalau kesepian, mencoba menggantikan relasi emosional dengan keberadaan keluarganya, melalui kehadiran para asisten rumah tangga di rumahnya.

4.1.3. Kognisi Sosial dalam Analisis Wacana Kritis Van Dijk

Analisis kognisi sosial dalam sebuah wacana dilakukan setelah penyelesaian analisis dimensi teks. Kognisi sosial berfungsi sebagai penghubung yang mengaitkan teks dengan masyarakat. Elemen ini memiliki peranan yang sangat vital dan berpengaruh dalam membentuk wacana serta makna yang dihasilkan dari teks tersebut (Tunziyah & Ri'aeni dalam Hafizhah dkk, 2024). Kognisi sosial adalah kesadaran, pengetahuan, prasangka, dan pengetahuan tertentu produsen teks terhadap suatu peristiwa (Jufanny & Girsang, 2020). Van Dijk, dalam Umam (2009) menyatakan bahwa penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atau teks semata. Tahapan ini berfungsi sebagai metode untuk melacak genre ataupun tema khas dari sutradara berdasarkan karya-karya terdahulunya. Peneliti melihat bahwa dalam film ini ditemukan beberapa representasi dari pengalaman nyata dan juga diwarnai dari imajinasi seorang penulis skenario, Joko Anwar. Alur cerita ini ditulis untuk memberikan pesan bahwa tidak hanya dengan harta manusia bahagia, tetapi dengan hadirnya sosok keluarga dan sahabatlah yang benar-benar mencerminkan kebahagiaan tersebut.

Dari beberapa film yang telah ia tulis, termasuk Janji Joni (2005), Pintu Terlarang (2009), Pengabdian Setan (2017), dan Gundala (2019), jelas terlihat bahwa Joko Anwar selalu menghadirkan imajinasi yang berhasil membuat penonton terkesan. Tidak hanya bergelut

dalam genre horor atau thriller, tetapi Ia juga membuat suatu karya bergenre lain, seperti komedi dan romansa. Ini menandakan bahwa Jowo Anwar tidak hanya mendalami satu genre saja melainkan juga mampu menelusuri imajinasi subjektifnya melalui berbagai macam genre.

Sementara itu, sutradara dari “Orang Kaya Baru”, Ody Harahap, mengakui bahwa Ia tertarik dengan alur dalam film ini yang memiliki persamaan kehidupan masyarakat konsumerisme dan hedonisme. Ia melihat bagaimana elemen-elemen dalam film ini menciptakan narasi yang relevan dengan realitas sosial, menggambarkan dampak budaya modern terhadap perilaku individu dan masyarakat. Seperti adegan yang menunjukkan perilaku persuasif dari keluarga tersebut ketika membeli barang-barang mewah tanpa memikirkan jangka panjang. Sikap hedonisme ditunjukkan melalui keinginan untuk memenuhi kepuasan sesaat dan mengabaikan dampak finansial yang mungkin muncul di masa depan. Hal ini mengakibatkan pengeluaran yang berlebihan dan keputusan finansial yang tidak rasional.

Ody atau yang akrab dikenal dengan sapaan Oday ini memiliki beberapa jenis karya yang serupa dengan film “Orang Kaya Baru”. Seperti *Punk in Love* (2009), *Skakmat* (2015), *Siap Gan!* (2018), *Hit n Run* (2019), *Mohon Doa Restu* (2023) dan karya film lainnya lebih mengarah pada genre komedi dan romansa. Sang sutradara memiliki kecenderungan untuk mengangkat fenomena sosial dan isu-isu yang relevan dalam masyarakat ke dalam karya filmnya. Karya-karya Harahap sering kali mencerminkan tantangan dan perubahan yang dihadapi masyarakat. Melalui narasi yang kuat dan karakter yang kompleks, film-filmnya tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi kehidupan individu dan komunitas. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhan (2021) yang berjudul *Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada Film Dokumenter Sexy Killers* mengemukakan bahwa teks dalam film tersebut diproduksi melalui kognisi pembuat film yang memandang pemerintah, pengusaha, dan elit-elit politik dengan sentimen negatif sehingga mempengaruhi teks yang dihasilkan dan secara tidak langsung telah mendiskreditkan pihak-pihak tersebut. Namun, hal ini bukan tanpa sebab, karena sutradara film *Sexy Killers* memang cenderung berpihak kepada masyarakat kecil, ia kerap aktif dalam menyuarakan suara-suara rakyat melalui karyanya berupa film dokumenter dan karya lainnya yang bersifat investigatif. Berdasarkan hasil penelitian kognisi sosial terhadap suatu film tersebut, memperlihatkan bahwa suatu teks yang diciptakan pada suatu film tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh pembuat teks tersebut melalui realitas – realitas sosial yang terjadi disekitarnya. Dalam film ini melalui analisis teori filosofi uang, memperlihatkan bahwa Joko Anwar membentuk narasi yang mencerminkan realitas sosial tentang uang yang berasal dari pengalaman hidupnya sehingga memicu refleksi imajinatif tentang kehidupan dengan kekayaan. Hal ini sesuai dengan pandangan Simmel bahwa meskipun uang memberi orang pada kebebasan, namun juga dapat merenggangkan hubungan satu sama lain dan mengubah nilai-nilai kehidupan. Uang dilihat bukan hanya sebagai alat tukar melainkan dilihat sebagai simbol kekuatan, kebahagiaan, dan identitas sosial yang menyebabkan nilai-nilai konvensional seperti kesederhanaan dan kebersamaan mulai tergeser dengan nilai baru yang dibentuk oleh uang. Sejalan dengan perspektif Simmel mengenai ambiguitas uang, di mana uang dapat memberikan kebebasan sekaligus menciptakan ketergantungan baru pada saat yang sama (Kraemer, 2022).

4.1.4. Konteks Sosial dalam Analisis Wacana Kritis Van Dijk

Film *Orang Kaya Baru* menceritakan perubahan besar dalam kehidupan sebuah keluarga sederhana ketika mereka secara tiba-tiba merasakan kenaikan tingkat dalam hal status sosial. Hal ini menciptakan konteks sosial yang menekankan perbedaan gaya hidup, nilai-nilai, dan hubungan interpersonal yang muncul sebagai akibat dari perubahan status tersebut secara ekonomi. Filosofi Uang George Simmel membantu dalam memahami bagaimana perubahan ekonomi tersebut dapat mengubah arah hubungan antara anggota keluarga dan bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri dan orang lain. Dalam konteks uang sebagai pengubah hubungan sosial, hal ini dapat dilihat dari penggunaan uang sebagai alat pertukaran. Misalnya kerap dihubungkan dengan perubahan dalam nilai-nilai sosial dengan cara-cara yang

mendorong interaksi menjadi semakin impersonal (Kurniawan, 2024) dalam kasus keluarga di Orang Kaya Baru, uang mulai membangun peran sebagai titik pusat hubungan di mana yang mengubah kualitas keintiman, persahabatan, dan kehangatan yang sebelumnya terkonstruksi.

Sama halnya ketika uang mampu memberikan individu kebebasan untuk melepaskan diri dari hubungan interpersonal tertentu dan memungkinkan mereka untuk bergerak dan berekspresi lebih leluasa dalam masyarakat. Namun, di sisi lain uang memberikan anonimitas dan juga jarak, sehingga membawa kekosongan dalam hubungan interpersonal seperti yang terjadi dalam keluarga Orang Kaya Baru yang menampilkan kondisi ketika hal tersebut dirasakan oleh semua anggota keluarga saat makan malam tiba. Penggunaan uang memperlihatkan kapitalisme yang memungkinkan orang untuk memperlihatkan kekayaan melalui konsumsi. Barang-barang simbolis yang dikonsumsi merupakan sumber untuk mengkonstruksi identitas (Rafiqurrahman, 2023) dalam hal pembentukan identitas baru ini dalam kasus Orang Kaya Baru menjadi salah satu cara untuk menunjukkan status baru yang didapat. Tetapi, juga membawa beban sosial yang berupa tekanan untuk mempertahankan gaya hidup baru tersebut. Hal inilah yang mengubah persepsi orang lain dan diri sendiri. Berangkat dari penelitian ini, menunjukkan hal yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka S. Saputra dan Herdito Sandi Pratama (2023) yang berjudul *Relasi Uang dan Kekuasaan dalam Konteks Pertukaran Sosial dan Dominasi Impersonal* mengemukakan bahwa benang kusut pertukaran sosial dalam kaitannya dengan uang dan kekuasaan terbentuk melalui fetisisme, fetisisme uang pun secara mendasar bertumpu pada ilusi dalam kepercayaan atas uang sebagai entitas yang memiliki nilai itu sendiri, tapi tanpa nilai inheren yang melekat padanya. Alhasil, uang menjadi alat sekaligus tujuan utama, bukan sekadar alat pertukaran di mana pengutamaan uang terjadi dengan mengorbankan atau setidaknya mengabaikan hubungan sosial dan nilai-nilai kemanusiaan dalam produksi dan pertukaran komoditas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persamaan di mana terjadinya pergeseran nilai uang yang tidak hanya sebatas sebagai nilai pertukaran, melainkan dapat digunakan untuk tujuan lain seperti yang dikatakan oleh Simmel bahwa uang itu bersifat netral dan fleksibel sehingga dapat digunakan untuk negosiasi dengan mengorbankan nilai-nilai kebersamaan dalam relasi sosial di masyarakat. Secara keseluruhan, Film Orang Kaya Baru dalam penelitian ini menggambarkan masalah yang muncul dari kekayaan tiba-tiba dalam suatu masyarakat yang kemudian menjadikan Filosofi Uang sebagai teori penting dalam menganalisis konteks sosial pada fenomena film tersebut.

5. KESIMPULAN

Melalui film Orang Kaya Baru, Joko Anwar sebagai penulis script dan Ody Harahap sebagai produser menyelipkan sebuah wacana melalui teks dialog dalam film yang diproduksinya. Wacana ini berupa kritik mendalam terhadap budaya kapitalis yang cenderung menilai segala sesuatu dari segi ekonomi dan material, termasuk dalam relasi sosial keluarga. Film ini menunjukkan bagaimana uang mengalami perubahan fungsi, awalnya murni sebagai alat tukar menjadi sebuah nilai atau entitas yang berdiri sendiri. Hal ini sesuai dengan konsep George Simmel mengenai uang sebagai entitas yang mengobjektifikasi nilai-nilai manusia dan mengurangi kualitas interaksi sosial. Film ini menampilkan bagaimana uang dapat mendominasi kehidupan dan menggeser orientasi moral para tokoh, termasuk dalam relasi keluarga. Uang menyebabkan alienasi dalam relasi keluarga. Wacana ini digambarkan dengan tokoh anak bungsu yang mengalami alienasi dalam relasi keluarganya, sementara anggota keluarga lain sibuk dengan interpretasi penggunaan uang yang diharapkannya. Sebagai rekomendasi praktis, film ini dapat menjadi sarana refleksi bagi penonton untuk mempertimbangkan kembali peran uang dalam kehidupan, khususnya dalam relasi sosial dan keluarga, serta lebih mengedepankan aspek-aspek non material dalam membangun relasi yang bermakna. Secara akademis, analisis seperti ini memperkaya kajian sosiologi mengenai dampak kapitalisme dan komodifikasi uang dalam kehidupan masyarakat, serta diharapkan mendorong penelitian lebih lanjut mengenai implikasi sebuah film terhadap struktur sosial dan relasi antarindividu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwibala, G. E. (2017). *Pemaknaan Uang Dalam Dunia Modern Menurut Georg Simmel*. Bandung: Universitas Katolik Parahayangan Fakultas Filsafat Program Studi Ilmu Filsafat.
- George, S. (2004). *The Philosophy of Money*. Oxfordshire: Routledge.
- Hafizhah, G. N. A., Hutubessy, E. D., & Muliastuti, L. (2024). Wacana Kritis Model Van Dijk pada Film Pendek Paranoid Karya Ferry Irawati. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(3), 2492-2501. DOI: <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3848>
- Hidayat, F. (2017). Simbol-simbol Budaya Religi dalam Film Ada Surga di Rumahmu. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2). Retrieved from <https://ejournal.stkip-pb.ac.id/index.php/jurnal/article/view/57>
- Jufanny, D., & Girsang, L. R. (2020). Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film "Posesif"). *Jurnal Semiotika*, 14(1), 8-23. DOI: <https://dx.doi.org/10.30813/s:jk.v14i1.2194>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Kamus besar bahasa Indonesia* (5th ed.). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Khairiah, I., & Prihatini, A. (2023). Kritik Sosial dalam Animasi Tekotok: Analisis Wacana Kritis Van Dijk. *SATWIKA*, 7, 328-348. DOI: <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.26549>
- Klaus Kraemer, L. J. (2024). The Social Ambiguity of Money: Empirical Evidence On the Multiple Usability of Money In Social Life. *Review of Social Economy*, 82(1), 98-125. DOI: <https://doi.org/10.1080/00346764.2022.2076150>
- Koentjaraningrat. (2005). *Pengantar antropologi*. Rineka Cipta.
- Kurniawan, K. N. (2024). Tragedi Kebudayaan dan Objektivikasi Hubungan Manusia: Sebuah Refleksi Mengenai Pemikiran George Simmel. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 29(1), 1-31. DOI: <https://doi.org/10.7454/MJS.v29i1.13574>
- Nadhira, N. A., Haslinda, & Latief, S. A. W. (2022). Representasi Nilai Moral pada Film yang Berjudul "Bebas"(Kajian Sosiologi Sastra). *DEIKTIS:Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 161-169. DOI: <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.256>
- Nurhikmah, Sumiyati, Sukrisno, Dewi, H. P., & Charlina. (2023). Nilai Pendidikan Moral dalam Film 172 Days: Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. *PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 210-214. DOI: <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1265>
- Rafiqurrahman. (2023). Ekonomi dan Perilaku Sosial; Studi Mengenai Uang dan Pengaruh terhadap Pola Konsumsi dan Gaya Hidup Kelas Menengah Abangan dan Santri di Indonesia. *AlQalam*, 11 (1) <https://journal.stit-insida.ac.id/index.php/alqalam/article/view/68/65>
- Raharti. (2019). "WhatsApp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek). *Visi Pustaka*, 21(2), 147-156. <https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/download/552/pdf>
- Ramadhan, F., & Herman, A. (2021). Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Film Dokumenter Sexy Killers. *JASIMA: Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media*, 2(1), 68-86. Doi: <http://dx.doi.org/10.30872/jasima.v2i1.23>
- Widiatuti, R. S., & Nurhadi, J. (2019). Ideologi dalam Unsur Tematik Pada Talkshow Mata Najwa Trans 7 Episode "Gara-Gara Tagar". *Jurnal Politikom Inonesiana*, 87-97. DOI:<https://doi.org/10.35706/jpi.v4i2.3235>
- Saputra, E. S., & Pratama, H. S. (2023). Relasi Uang dan Kekuasaan dalam Konteks Pertukaran Sosial dan Dominasi Impersonal. *JURNAL LEDALERO*, 22(2), 165-185. Doi: <http://dx.doi.org/10.31385/jl.v22i2>
- Siregar, R. L., Dalimunthe, S. F., & Surip, M. (2022). Analisis Wacana Kritis Teeun A Van Dijk Dalam Film "Joko Widodo". *Jurnal EduTech*, 8(2), 156-161. DOI:

<https://doi.org/10.30596/edutech.v8i2.10276>

- Suharyono. (2020). *Filsafat Uang Disarikan dari : George Simmel, "The Philosophy of Money"*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 110–116. DOI: <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Umam, H. (2009). Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film "Perempuan Punya Cerita". *Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/16934>
- Van Dijk, T. A. (1997). *Discourse as social interaction: Discourse studies: A multidisciplinary introduction* (Vol. 2). Sage Publications, Inc.
- Yuniar, N. (2018). *Terinspirasi masa kecil, Joko Anwar tulis skenario "Orang Kaya Baru"*. Diambil kembali dari ANTARA News: <https://www.antarane.ws.com/berita/776882/terinspirasi-masa-kecil-joko-anwar-tulis-skenario-orang-kaya-baru>.